

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, memberikan pengertian bahwa bencana adalah sekelompok fenomena yang membahayakan kehidupan dan keadaan orang-orang, baik yang disebabkan oleh alam maupun manusia, yang mengakibatkan kerugian fisik, kerugian harta benda, dan tekanan batin. Sejak 1 Januari 2023 hingga 19 Juni 2023, tercatat sebanyak 1.778 bencana alam yang terjadi di BNPB. Terdapat bencana yang sering terlihat yaitu tanah longsor, cuaca buruk, dan banjir. Secara keseluruhan, tercatat sebanyak 658 kejadian banjir, 605 kejadian cuaca buruk, dan 321 kejadian tanah longsor. Sementara itu, tercatat sebanyak 154 kejadian kebakaran di hutan dan daratan.¹ Indonesia juga adalah negara yang rawan bencana tsunami karena merupakan daerah pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yakni Lempeng Eurasia, Lempeng Indo- Australia dan Lempeng Pasifik. Catatan sejarah tsunami di Indonesia menunjukkan bahwa kurang lebih 172 tsunami yang terjadi dalam kurun waktu antara tahun 1600-2012.²



Gambar 1.1 Kejadian Bencana Alam 1³

Banjir merupakan salah satunya yang dapat melanda kota mana pun di bumi, terlepas dari ukurannya, ketika terdapat jumlah air yang sangat

¹ Hayatul Khairul Rahmat and Desi Alawiyah, 'Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6.1 (2020), hal 35 <<https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.372>>.

² Anis Fauzi, Hunainah, and Humaedi, 'Menyimak Fenomena Selat Sunda', *Jurnal Geografi*, 18.1 (2020), hal 43.

³ Ana Rita Garcia and others, 'BNPB: 1.778 Kejadian Bencana Alam Terjadi Sejak Awal Hingga Pertengahan 2023' <<https://nasional.okezone.com/read/2023/06/19/337/2833574/bnpb-1778-kejadian-bencana-alam-terjadi-sejak-awal-hingga-pertengahan-2023>>.

tinggi di daerah yang biasanya kering. Air yang deras dan melimpah, terkadang meluap, itulah yang dimaksud ketika berbicara tentang banjir. Sungai, danau, dan daerah aliran sungai lainnya dapat mengalami kondisi ini ketika volume air melebihi kapasitas normalnya, baik sebagai akibat dari akumulasi curah hujan atau kompresi, yang menyebabkan luapan.⁴ Beberapa penyebab banjir yaitu terjadinya penyumbatan saluran air akibat masyarakat membuang sampah sembarangan, akibat curah hujan yang lebat, tidak tersedianya lahan penyerapan air. Di wilayah Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, banjir di wilayah ini disebabkan oleh aliran banjir yang berasal dari hulu, menjauh dari wilayah yang terkena dampak. Luapan air terjadi ketika curah hujan di wilayah hulu memicu aliran banjir yang melampaui kapasitas sungai.⁵ Dengan adanya banjir kiriman yang terjadi di wilayah kampung jagal ini, masyarakat seringkali mengeluh dan mengalami kecemasan apabila sudah memasuki curah hujan yang lebat dan deras. Masyarakat juga setiap tahunnya selalu mengalami banjir yang cukup parah dan dialami oleh warga di wilayah Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang ini. Lebih tepat di wilayah Kampung Jagal di RT 02/ RW 06 di mana di wilayah ini juga terdiri tempat industri pabrik yaitu, 2 pabrik tahu dan 1 pabrik oncom. Limbah pabrik yang dibuang di sebuah aliran sungai bendungan polor juga meluap ketika tekanan air di bendungan cukup tinggi maka dari itu banjir yang dialami di kampung jagal ini cukup tinggi, air banjir yang mengalir juga di sertai limbah atau ampas-ampas dari pabrik tersebut, akibat dari setelah banjir itu lumpur, dan air rumah yang seharusnya bersih menjadi bau akibat adanya ampas-ampas yang di alirkan begitu saja dan warga sekitar juga merasa resah dan tidak nyaman.

Biasanya kecemasan yang muncul dan yang di alami oleh warga dan saya sendiri yang berada di wilayah RT 02/ RW 06 di Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang ini ketika turun hujan yang cukup lebat di situ perasaan panik dan ketakutan menyelimuti masyarakat walaupun dengann banjir ini masyarakat sudah hampir setiap tahun merasakan tetapi ketika hujan turun saja perasan cemas dan khawatirnya tidak pernah hilang. Yang di alami oleh masyarakat dan saya sendiri yang berada di lingkungan

⁴ Agung Hidayanto, 'Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir', *Higeiajournal of Public Health Research and Development*, 4.4 (2020), 557–86.

⁵ Muhammad Enggi Sulaiman and others, 'Analisis Penyebab Banjir Di Kota Samarinda', *Jurnal Geografi Gea*, 20.1 (2020), 39–43
<<https://doi.org/10.17509/gea.v20i1.22021>>.

tersebut mengalami gejala fisik seperti detak jantung yang cepat, dan keringat dingin yang menjadi respons alami terhadap ancaman yang dirasakan. Saat air sudah mulai menggenangi area pemukiman, rasa gelisah meningkat, dan banyak merasa khawatir akan kerusakan pada rumah dan barang-barang berharga walaupun semua sudah di amankan tetapi masyarakat tidak bisa memperkirakan tingginya permukaan air yang akan datang di beberapa jam kemudian nya. Dalam situasi seperti itu suasana panik sering kali muncul dan banyak warga juga merasa wilayah mereka tidak aman terutama ketika banjir membawa sertakan limbah dari pabrik-pabrik di sekitar hal ini menambah tingkat stres, karena mereka tidak hanya khawatir akan kehilangan harta benda, tetapi juga tentang dampak kesehatan akibat pencemaran yang ditimbulkan. Mereka merasa terjebak dalam siklus ketidak pastian yang melelahkan beberapa warga berusaha mengatasi kecemasan ini dengan saling menguatkan.

Kecemasan reaksi yang tepat terhadap suatu hal yang dianggap mengancam, namun cemas menjadi tidak wajar apabila reaksi dan kemunculannya tidak tepat, baik intensitas maupun tingkat gejalanya, kecemasan dialami oleh semua orang dalam perjalanan kehidupannya. Kecemasan merupakan suatu hal yang sudah biasa dirasakan individu, terutama saat ia merasa tertekan dalam kehidupannya. Bahwa kecemasan menurut Sarwono adalah sebuah perasaan emosi, ditandai perasaan tegang, meresahkan, pikiran khawatir, dan perubahan fisik misalnya keringat dan detak jantung cepat dari suatu peristiwa yang mengancam. Sedangkan menurut Spielberger seperti yang dikutip Marsella mengemukakan bahwa kecemasan terkait dengan sistem otonom pada manusia untuk memberikan stimulus tentang yang berhubungan dengan perasaan subjektif dari seseorang.⁶

Pengendalian kecemasan merupakan proses yang penting untuk membantu individu mengatasi perasaan cemas yang berlebihan. Strategi yang digunakan untuk mengendalikan kecemasan adalah penerimaan diri kita belajar untuk menerima diri sendiri dan percaya pada kemampuan yang dimiliki. Kecemasan hasil dari respon terhadap stimulus khusus (fakta) yang berlangsung cukup lama bagi seseorang untuk mengembangkan respon kondisional terhadap stimulus yang penting. Kecemasan merupakan

⁶ Suci Insyirah, Abdullah Sinring, and Akhmad Harum, 'Penerapan Teknik Relaksasi Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Ujian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah', *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 2.6 (2022), hal 148.

dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan. Kecemasan dapat dikontrol melalui kontrol diri seseorang. Kontrol diri berhubungan pada pengendalian emosi seseorang dan dorongan dari dalam dirinya.⁷ Dalam konteks ini, layanan informasi yang efektif dapat membantu masyarakat dalam mengelola kecemasan dan mempersiapkan diri menghadapi bencana. Sebagian besar masyarakat di wilayah rawan bencana seperti Kelurahan Petir belum sepenuhnya memahami pentingnya layanan informasi dan strategi penanganan kecemasan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidak pastian dan kecemasan yang berkepanjangan, yang berdampak pada kualitas hidup mereka.

Namun, mereka yang tinggal di wilayah rawan banjir akan merasakan dampak paling parah dari tragedi banjir ini. Kerusakan komoditas, terganggunya aktivitas penduduk, hilangnya harta benda, dan kesulitan memperoleh bahan pangan pokok merupakan beberapa dampak yang sangat serius yang disebutkan. Lebih jauh, dampak tersebut menimbulkan stres dan kekhawatiran bagi mereka yang tinggal di wilayah rawan banjir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi layanan informasi dan bagaimana layanan tersebut dapat membantu masyarakat dalam menangani kecemasan akibat bencana banjir.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian bermaksud untuk dapat mengetahui **“Layanan Informasi Dalam Penanganan Kecemasan Warga Di Wilayah Rawan Bencana Banjir (Studi Kasus Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kecemasan yang dialami warga di wilayah RT 02/ RW 06 Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang ?
2. Bagaimana proses layanan informasi yang diberikan kepada warga di wilayah RT 02/ RW 06 Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang ?
3. Bagaimana pengalaman warga setelah mendapatkan layanan informasi dalam mengelola kecemasan yang disebabkan oleh bencana banjir di wilayah tersebut?

⁷ Sephia Chaerunisa, Sarita Candra Merida, and Rospita Novianti, ‘Intervensi Perilaku Untuk Mengurangi Gejala Kecemasan Pada Lansia Di Desa Mekarsari RW 12 Tambun Selatan’, *Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1.1 (2022), 21–40.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan kecemasan yang dialami oleh warga di wilayah RT 02/ RW 06 Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui proses layanan informasi yang diberikan kepada warga di wilayah RT 02/ RW 06 Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengalaman warga setelah mendapatkan layanan informasi dalam mengelola kecemasan yang disebabkan oleh bencana banjir di wilayah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Berharap karya ilmiah ini berguna untuk bimbingan konseling islam, terkait dengan penanganan kecemasan akibat bencana alam.

b. Manfaat Praktis

Berharap dapat memberikan saran seperti pemerintahan daerah dan lembaga terkait, untuk merancang program kecemasan bagi warga Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang yang tinggal di daerah rawan bencana banjir.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut adalah beberapa contoh adanya kesamaan penelitian yang dapat menjadi bacaan dasar untuk penelitian ini. Topik penelitian menjadi dasar pemilihan studi ini, dan hasilnya harus menjelaskan topik yang dibahas serta memberikan saran sumber bacaan lebih lanjut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Nailawati (2020 M/1442H), penelitian ini mengambil judul mengenai “Efektivitas Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kecemasan Dalam Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Kluet Selatan.” Pendekatan yang digunakan kuantitatif, Populasi penelitian ini adalah Siswa X SMA Negeri berjumlah 72 Siswa dengan kecemasan dalam Belajar tinggi, sedang, dan rendah. Sampel penelitian berjumlah 25 Siswa yang mewakili dari kelas X IPA 3. Sampel dipilih melalui purposive sampling dengan pengkategorian Siswa yang memiliki tingkat kecemasan dalam Belajar tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah preexperimental (pra-eksperimen) dengan desain One Group Pre-test-Post-test Design. Pengumpulan data yang digunakan adalah skala likert. Teknik analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa layanan informasi efektif

untuk mengurangi kecemasan dalam Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Kluet Selatan.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan dalam Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kluet Selatan sebelum diberikan layanan Informasi dengan layanan Klasikal, seberapa besar tingkat kecemasan dalam Belajar di SMA Negeri 1 Kluet Selatan sesudah diberikan layanan informasi dan keefektifan layanan layanan informasi untuk mengurangi kecemasan dalam Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kluet Selatan. Persamaan keduanya sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran/efektivitas layanan informasi dalam mengelola/mengurangi tingkat kecemasan. Perbedaan metode penelitian, subjek/responden, lokasi penelitian, analisis data, dan instrumen pengumpulan data.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mega Putri (2021), penelitian ini mengambil judul mengenai, “Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengatasi Kecemasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Mardinding Karo.” Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan menggunakan beberapa subjek yang disebut informan yaitu kepala sekolah, guru BK, dan siswa yang ditentukan dengan menggunakan saran dari guru BK yang diamna siswa tersebut adalah informan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, dan bertujuan dengan mempertimbangkan bahwa informan yang memahami, mengetahui, dan merasakan secara langsung permasalahan yang sedang terjadi.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo. Persamaan keduanya meneliti peran layanan informasi dalam mengatasi kecemasan, pendekatan juga menggunakan kualitatif, teknik pengumpulan data, dan jenis data. Perbedaan fokus masalah kecemasan akibat bencana banjir dan kecemasan belajar, konteks penelitian, subjek penelitian, dan tujuan khusus.

3. Jurnal yang ditulis oleh Enny Fitriani, Nur Asyah, Rini Fadhillah, Johannes Johannes (2023) penelitian ini mengambil judul mengenai,

⁸ Ulfa Nilawati, ‘Efektivitas Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kecemasan Dalam Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Kluet Selatan’ (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Ac, 2020).

⁹ Mega Putri, ‘Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kecemasan Belajar Siswadi Smp Negeri 2 Mardinding Karo’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Farmasi Dalam Mencari Pekerjaan Setelah Lulus.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 40 pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 mahasiswa S1 Farmasi semester VI dan VIII, sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling, sehingga sampelnya adalah 56 mahasiswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data pretest dan posttest. Uji hipotesis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) berdasarkan pengelolaan data akhir (posttest) memperoleh nilai rata-rata sebesar 133,71, sedangkan pretest sebesar 93,96. Hasil uji hipotesis uji-t menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 55, maka $18,2 > 1,671$, hal ini berarti uji hipotesis uji-t yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian ini dilakukan untuk mengurangi kecemasan mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah melalui Layanan Informasi. Persamaan variabel utama peran layanan informasi, fokus layanan, dan tujuan umum sama-sama mengurangi kecemasan subjek melalui layanan informasi. Perbedaan penelitian menggunakan kuantitatif eksperimen berfokus pada pengukuran pengaruh dan efektivitas layanan informasi, metode penelitian, jenis kecemasan, subjek penelitian, analisis data, instrumen pengumpulan data, dan hasil yang diperoleh.¹⁰

4. Jurnal yang ditulis oleh Anisa Shinta Devi, Hermawati (2024) penelitian ini mengambil judul mengenai "Gambaran Tingkat Kecemasan Warga Di Daerah Rawan Bencana Banjir Desa Laban Kabupaten Sukoharjo".¹¹ Pendekatan deskriptif kuantitatif diadopsi untuk penelitian ini. Menggunakan strategi seleksi purposive untuk memilih 76 responden sebagai sampel. Analisis data menggunakan teknik univariat. Dari total peserta, 48 (sekitar 80%) melaporkan kecemasan ringan, 7 (11,7%) kecemasan sedang, 5 (8,3%) melaporkan tidak ada kecemasan, dan 0 (nol) melaporkan kecemasan berat atau sangat berat. Hampir setengah

¹⁰ Enny Fitriani and others, 'Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Farmasi Dalam Mencari Pekerjaan Setelah Lulus', *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13.3 (2023), 770 <<https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7880>>.

¹¹ Annisa Shinta Devi and Hermawati Hermawati, 'Gambaran Tingkat Kecemasan Warga Di Daerah Rawan Bencana Banjir Desa Laban Kabupaten Sukoharjo', *Jurnal Medika Nusantara*, 2.3 (2024), hal 230 <<https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1295>>.

(53 orang) dari masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir di Desa Laban, Kabupaten Sukoharjo, melaporkan merasakan kecemasan sedang.

Tujuan penelitian untuk menggambarkan tingkat kecemasan warga di daerah rawan bencana banjir. Metode Penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan strategi seleksi purposive melibatkan 76 responden, Persamaan dalam penelitian adalah keduanya membahas tingkat kecemasan warga di daerah rawan bencana banjir, Perbedaan lokasi penelitian dan jumlah responden yang terlibat.

5. Skripsi yang ditulis oleh Vina Amellya, Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun (2022 M).¹² Dengan judul “Tingkat Kecemasan Warga Di Wilayah Rawan Bencana Di Desa Sindanglaya Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten.” Penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variabel tunggal adalah apa yang digunakan dalam penelitian ini. Lima puluh orang dewasa setengah baya dari masyarakat setempat akan disurvei dan diobservasi sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Alat penelitian ini bukan ujian. Validitas, reliabilitas, kenormalan, analisis data, dan pengolahan data statistik semuanya dibantu oleh perangkat lunak SPSS. Secara khusus, 45 responden memiliki tingkat kecemasan 90%, yang berarti bahwa 2 orang (atau 4% dari total) sangat cemas, 45 orang (atau 90% dari total) memiliki tingkat kecemasan tinggi, dan 3 orang (atau 6% dari total) memiliki tingkat kecemasan sedang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kecemasan warga di wilayah rawan bencana, Metode Penelitian yang di gunakan deskriptif kuantitatif melibatkan survei kepada 50 orang dewasa, Persamaan dari penelitian fokus pada kecemasan warga di daerah rawan bencana, Perbedaan nya jenis responden dan metodologi pengumpulan data.

6. Jurnal yang ditulis oleh Jihan Fariza, Kartika Ayu Fitri, Putri Dewita Damarsari, Riski Nopa Romadalia, Alrefi (2024). Peneliti ini mengambil judul “Dampak Banjir Kota Palembang Terhadap Kecemasan Siswa SMP.”¹³ Terdapat tujuan yaitu tingkat stres yang dialami oleh anak-anak yang terkena dampak banjir di SMP Negeri 3 Palembang selama tahun

¹² Vinna Amellya and others, ‘Tingkat Kecemasan Warga Di Wilayah Rawan Bencana Di Desa Sindanglaya Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten’, 2023.

¹³ Jihan Fariza and others, ‘Dampak Banjir Kota Palembang Terhadap Kecemasan Siswa SMP’, *Guidance*, 21.01 (2024), 20–28 <<https://doi.org/10.34005/guidance.v21i01.3706>>.

ajaran 2023–2024. Dengan menggunakan pendekatan seleksi purposive, 50 siswa dari SMP Negeri 3 Palembang yang terkena dampak bencana banjir pada tahun ajaran 2023/2024 dimasukkan ke dalam analisis populasi. Alat SCARED, Screen of Children Anxiety Disorder yang dimodifikasi, digunakan untuk pengumpulan data. Penelitian ini memiliki pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik statistik desain deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Menurut temuan, sebagian besar siswa yang terkena dampak bencana banjir di SMP Negeri 3 Palembang mengalami kecemasan yang cukup besar, yaitu sebesar 74% dari total responden (37 dari 91). Bahwa anak-anak menunjukkan beberapa gejala kecemasan, meskipun tidak parah, merupakan indikator kuat untuk hal ini.

Tujuan penelitian untuk mengevaluasi tingkat stres yang dialami siswa akibat bencana banjir, Metode Penelitian yang digunakan pendekatan purposive dengan menggunakan alat SCARED dan analisis deskriptif kuantitatif, Persamaan penelitian keduanya meneliti dampak bencana banjir terhadap kecemasan. Perbedaannya Fokus pada kelompok usia yang berbeda (siswa SMP vs Warga Dewasa) dan lokasi penelitian.

F. Definisi Operasional

- 1) **Kecemasan:** Definisi kecemasan menurut James Tangkudu dan Aptamysidayu adalah salah satu gejala mental yang identik dengan perasaan negatif. Kalkant T juga mengungkapkan kecemasan didefinisikan sebagai antisipasi bahaya masa depan atau kesialan seseorang, disertai dengan emosi negatif yang kuat dan gejala stres. Sedangkan menurut Ozen G kecemasan adalah reaksi yang salah satu menampilkan di bawah tekanan emosional atau fisik. Dalam kehidupan sehari-hari kecemasan sering menggambarkan situasi yang dinyatakan dengan istilah ketakutan, keprihatinan dan kegelisahan.¹⁴

Aspek yang diukur dari kecemasan adalah pengalaman individu terkait kecemasan akibat banjir, emosi dan reaksi fisik yang dialami saat menghadapi ancaman banjir, strategi coping yang digunakan masyarakat untuk mengatasi kecemasan. Dan metode pengukuran wawancara mendalam mengenai pengalaman dan perasaan individu secara detail.

¹⁴ Dicky Rhamadian, 'Dampak Kecemasan (Anxiety) Dalam Olahraga Terhadap Atlet', *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 1.1 (2022), 31 <<https://doi.org/10.52742/josita.v1i1.15433>>.

- 2) **Layanan Informasi:** Nurihsan menyatakan bahwa layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambil keputusan untuk kepentingan klien. Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.¹⁵ Menurut Prayitno layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹⁶

Aspek yang diukur dalam layanan informasi ini adalah persepsi masyarakat terhadap layanan informasi, rekomendasi untuk peningkatan layanan. Metode pengukuran dalam layanan informasi ini menggunakan diskusi kelompok, dan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat.

- 3) **Bencana Banjir:** Bencana banjir sebenarnya bukan hal baru di Indonesia. Indonesia memiliki sejarah bencana banjir yang mengerikan. Kematian dan kerugian materi akibat banjir seolah tidak terelakkan lagi. Peristiwa banjir di Indonesia hampir terjadi di seluruh pelosok negeri. Banjir adalah kondisi dimana jumlah air meningkat sehingga menyebabkan sebuah daerah tergenang. Banjir biasanya terjadi akibat pengaruh curah hujan yang tinggi sehingga air dari sungai, danau, maupun bendungan meluap dari batasan alaminya. Pada musim hujan banyak daerah di Indonesia yang merupakan daerah rawan banjir seperti kota Jakarta, Banda Aceh, Pontianak, Semarang dan beberapa kota di Indonesia.¹⁷

Aspek yang diukur dalam bencana banjir adalah dampak sosial, ekonomi, dan psikologis dari bencana banjir, persepsi masyarakat tentang resiko banjir di wilayah mereka, dan kesiapan masyarakat dalam

¹⁵ Abdillah. Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, ed. by Rahmat Hidayat (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan, 2019. h 111).

¹⁶ Nur Muhammad Ridho Almadani, 'Implementasi Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Tindakan Cyberbullying Di SMA Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan', *Al-DYAS*, 2.1 (2023), <<https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1.882>>. h. 119

¹⁷ Nurul Azizah Arifanti and Etin Kurniatin, *Mitigasi Bencana Banjir*, ed. by Yunita Kusdaryanti, Dewi Masit (Surabaya: 2022, 2023).

menghadapi bencana. Metode pengukuran adalah wawancara mengenai pandangan individu tentang dampak banjir, dan dokumentasi menganalisis dokumen terkait yang berkaitan dengan bencana banjir dan respons masyarakat.

Kontribusi penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penanganan kecemasan yang dialami masyarakat di wilayah rawan bencana banjir, khususnya di Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana kecemasan dapat mempengaruhi kualitas hidup individu dan komunitas yang terdampak resiko bencana. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan kecemasan, seperti pengalaman langsung dengan banjir, dampak lingkungan, serta kurangnya informasi yang dapat diakses masyarakat. Dengan demikian peneliti juga tidak hanya mengeksplorasi gejala kecemasan tetapi juga menyoroti kebutuhan akan layanan informasi yang efektif sebagai alat untuk mengatasi kecemasan tersebut. Selain itu penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi dan program penanganan kecemasan yang lebih baik, yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait. Dengan memberikan rekomendasi berbasis data, penelitian ini diharapkan untuk mendukung masyarakat dalam menghadapi resiko bencana. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengolahan kecemasan dan akses terhadap layanan informasi yang memadai. Dengan demikian kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga praktis, memberikan manfaat langsung bagi masyarakat di lingkungan wilayah RT02/RW06 Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti akan menjelaskan permasalahan yang akan dibahas dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Skripsi akan terdiri dari lima bagian utama sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka, yang akan menjelsakan kajian teoritis sebagai landasan teori, mencakup layanan informasi, kecemasan, dampak kecemasan, dan bencana banjir.

BAB III : Metode penelitian akan membicarakan aspek, termasuk jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, yang akan memberikan gambaran umum tentang objek penelitian serta subjek penelitian, diikuti dengan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, yang akan berisi ringkasan kesimpulan yang diperoleh dari hasilpenelitian, serta saran-saran yang diajukan peneliti. Selanjutnya, akan disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang relevan.